

OPINI ANGGOTA KOMUNITAS RUMAH KARTINI JEPARA TERHADAP FILM KARTINI TAHUN 2017

Khairul Arifin
20130530167

**Departemen Komunikasi, Konsentrasi Advertising
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta**
Khairul.Arifin008@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan opini dari masing-masing anggota komunitas rumah Kartini Jepara tahun 2017. Opini yang dibangun oleh anggota komunitas rumah kartini secara langsung menjadi tanggapan dari masing-masing informan tersebut. Terlihat dari hasil diskusi selama prosesnya pembuatan film dari opini ini dilihat dari tugas kontribusi yang di berikan selama pembuatan film tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik dalam menentukan informan yaitu menggunakan teknik purposive sampling, berdasarkan pertimbangan dan tujuan penelitian. Isi dari penelitian ini merupakan hasil dari pengambilan data dengan teknik wawancara mendalam (in-depth interview) yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap lima informan dari anggota komunitas rumah kartini Jepara.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa anggota komunitas rumah kartini mempunyai pendapat yang berbeda-beda terhadap kinerja masing-masing. Pada penelitian ini opini yang muncul dipengaruhi oleh faktor persepsi, sikap, dan kepercayaan yang dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu terkait dengan apa yang pernah dilihat, dan dialami oleh seseorang terhadap suatu permasalahan dan faktor media terkait konten atau isi dari berita yang disampaikan melalui media berkaitan dengan berita-berita dan pendapat yang berkembang yang mempunyai pengaruh terhadap pandangan seseorang.

Kata Kunci : Opini, Komunitas Rumah Kartini Jepara, Film Kartini

PENDAHULUAN

Kabupaten Jepara merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah Terletak di pantura timur Jawa Tengah di bagian barat dan utara dan di batasi oleh laut. Asal nama Jepara berasal dari perkataan Ujung Para, Ujung Mara dan Jumpara yang kemudian menjadi Jepara, yang berarti sebuah pemukiman para pedagang. Sebagai generasi penerus bangsa sudah sepatutnya mewarisi dan melestarikan kebudayaan tersebut agar nilai-nilai sejarah dan kebudayaan yang telah ada dapat terus terjaga. Kabupaten Jepara mempunyai dua laut terbesarnya adalah pulau Karimunjawa dan pulau Kemujan. Sebagian besar wilayah Karimunjawa dilindungi dalam cagar alam laut Karimunjawa.

Kabupaten Jepara juga terkenal dengan sebutan kota ukir, karena terdapat sentra kerajinan ukiran kayu ketenarannya sampe ke luar negeri. Kerajinan mebel dan ukir ini tersebar merata hampir di tiap masing-masing Kabupaten Jepara, yang mana banyaknya para pelaku industri kreatif di Kabupaten Jepara dan banyak lagi seni kerajinan seperti seni relief, seni monel, seni gerabah, seni rotan, dan lain-lain. Oleh karena itu Jepara disebut Kota Kerajinan dan terkenal juga sebagai kota kelahiran seorang pahlawan nasional wanira R.A Kartini yang mempunyai

budaya seorang pahlawan nasional wanita yaitu, ibu R.A Kartini. Di Jepara mempunyai komunitas Rumah Kartini

Komunitas Rumah Kartini melakukan kegiatan sosial dan mempelajari serta mengumpulkan data-data sejarah Jepara sebagai sarana edukasi semua masyarakat. Selain pengarsipan data sejarah Jepara, komunitas Rumah Kartini pun berkarya untuk Jepara. RK (Rumah Kartini) di mulai pada awal 2008, dimana saat beberapa kawan-kawan mengobrol tentang hiruk pikuk kesenian dan sosial di Jepara. Rumah Kartini terbentuk di mulai dengan kegiatan mural yang mengenalkan tokoh Pahlawan wanita Jepara yaitu Raden Ajeng Kartini dan kritikan tentang tidak adanya Museum ukir di Jepara (yang konon terkenal dengan ukirannya) kegiatan-kegiatan Rumah Kartini pun berjalan seperti seminar sosial pameran sejarah dan lain sebagainya.

Film merupakan kajian yang amat relevan terutama digunakan dengan tanda-tanda, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu (Van Zoest dalam Sobur, 2004: 128). Film merupakan gambaran yang dimunculkan dengan banyaknya persamaan dan realitas dikehidupan masyarakat saat ini. Saat ini sudah beragam jenis film dihadirkan yang membuat para penonton tertarik dengan

film yang disajikan. Dengan peminat yang banyak maka industri perfilman pun semakin terus mengembangkan film-film untuk masyarakat.

Pada dasarnya film juga dianggap sebagai media komunikasi, karena sifatnya audio visual, yaitu gambar dan suaranya yang hidup. Film dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu film cerita atau disebut juga fiksi dan film noncerita. Film cerita atau fiksi adalah film yang di buat berdasarkan kisah fiktif. Film juga memiliki genre atau klafikasi tertentu seperti film drama, komedi, aksi dan jenis-jenis lainnya. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagi pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Berbicara tentang film, dalam penilitiaan ini peneliti mencoba untuk mempresentasikan salah satu film biografi Sejarah Kartini bergenre drama mempunyai pengaruh besar bagi kepentingan film sejarah serta budaya yang sudah terikat.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Opini Anggota Komunitas Rumah Kartini Terhadap film Kartini Tahun 2017?”

TINJAUAN PUSTAKA

Opini adalah bisa di artikan dari bahasa asing (*opinion*), merupakan tanggapan atau jawaban terbuka terhadap suatu persoalan yang dinyatakan berdasarkan kata-kata, baik dalam bentuk opini tertulis maupun lisan. Bisa juga sebagai perilaku, sikap tindak, pandangan, tanggapan dan lain sebagainya. (Ruslan.R, 2012: 65).

Opini dapat dinyatakan secara aktif atau pasif, verbal (lisan) dan baik secara terbuka dengan melalui ungkapan kata-kata yang dapat ditafsirkan dengan jelas, maupun melalui pemilihan kata yang halus atau diungkapkan secara tidak langung, dan dapat dinyatakan secara konotatif atau persepsi personal (Ruslan, 2012: 66).

Opini itu bersifat relatif yang artinya bisa benar dan bisa salah, hal itu sesuai kesepakatan kebanyakan orang benar, maka opini dianggap sebagai kebenaran. Opini merupakan pernyataan yang diucapkan atau tertulis/tulisan, maka sikap atau *attitude* merupakan kecenderungan untuk merespon secara positif atau negatif kepada seseorang yang tertentu, obyek atau situasi yang tertentu pula (Sunarjo, 1997: 86).

Opini adalah kepercayaan, nilai, dan pengharapan yang disuarakan melalui perilaku (Nimmo, 1989: 7). Opini dapat

dinyatakan secara aktif maupun secara pasif. Opini dapat dinyatakan secara verbal, terbuka dengan kata-kata yang dapat ditafsirkan dengan jelas, ataupun melalui pemilihan-pemilihan kata yang sangat halus dan tidak secara langsung dapat diartikan (konotatif). (Sunarjo, 1997: 87). Persepsi adalah akar dari opini sehingga faktor pembentuk persepsi juga sebagai proses pembentukan opini.

Abelson (dalam Ruslan.R, 2016: 66-67) menjelaskan bahwa untuk memahami opini seseorang ataupun publik bukan perkara yang mudah, karena mempunyai kaitan yang erat dengan:

1. Kepercayaan mengenai sesuatu (beliefs)

Belief adalah kepercayaan seseorang mengenai suatu hal. Secara spesifik, kepercayaan adalah anggapan yang bersifat subjektif bahwa suatu objek atau peristiwa punya ciri atau nilai tertentu. Anggapan yang berkembang dalam kepercayaan dapat terbentuk dengan adanya bukti atau tidak ada bukti yang mendukung.

2. Apa yang sebenarnya dirasakan atau menjadi sikapnya (attitude)

Sikap (Attitude) adalah perasaan atau suasana hati seseorang mengenai orang, organisasi, persoalan, atau objek. Sikap menggambarkan prediposisi seseorang

untuk mengevaluasi masalah kontroversial dengan cara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Secara singkat, sikap adalah suatu cara melihat situasi (Moore,F, 2004:55).

3. Persepsi (perception), yaitu suatu proses pemberian makna

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (Rakhmat, 2012:50). yang berakar dari beberapa faktor, yakni

- a. Latar belakang budaya, kebiasaan dan adat istiadat yang dianut seseorang atau masyarakat.
- b. Pengalaman masa lalu seseorang atau kelompok tertentu menjadi landasan atas pendapat atau pandangannya.
- c. Nilai-nilai yang dianut (moral, etika dan keagamaanya yang dianut atau nilai-nilai yang berlaku di masyarakat).
- d. Berita-berita dan pendapat-pendapat yang berkembang kemudian mempunyai pengaruh terhadap pandangan seseorang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para narasumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti (Creswell dalam Herdiansyah, 2010: 8).

Penelitian deskriptif adalah prosedur perencanaan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi dan Martini, 2005; 73). Tujuannya adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial yaitu individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Metode Deskriptif menitikberatkan pada penelitian lapangan, yang didukung dengan wawancara (*interview guide*) dan dokumentasi untuk mendapatkan teori-teori dan data-data yang dibutuhkan. Pada penulisan laporan peneliti menganalisis data sedemikian kaya sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Peneliti memanfaatkan dengan

kata Tanya seperti “mengapa”, “alasan apa?”, dan “bagaimana terjadinya”. Objek penelitian kualitatif adalah seluruh aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi oleh manusia.

HASIL PENELITIAN

Peneliti dapat melihat berbagai macam opini yang disampaikan berdasarkan dari pendapat atau penafsiran dari masing- masing anggota komunitas rumah Kartini berkaitan dengan informasi yang di berikan, menyangkut beberapa diskusi dari tugas yang di berikan diantaranya: Pertama; diskusi Kedua; bedah buku. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Sunarjo, 1997:87) bahwa Semua pembentukan opini didasarkan pada pengalaman pribadi (*field of experience*) dan pengalaman orang lain secara langsung ataupun tidak langsung diketahui oleh individu dan terkenal sebagai *frame of reference*.

1. Opini Anggota Rumah Kartini Terhadap Film Kartini 2017

Opini yang disampaikan berdasarkan pendapat atau penafsiran dari masing- masing anggota komunitas rumah Kartini dalam melihat kinerja selama berkontribusi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Sunarjo, 1997:87)

bahwa semua pembentukan opini didasarkan pada pengalaman pribadi (*field of experience*) dan pengalaman orang lain secara langsung ataupun tidak langsung diketahui oleh individu dan terkenal sebagai *frame of reference*. Dari pengertian tersebut dapat diasumsikan bahwa opini yang disampaikan oleh anggota rumah Kartini berasal dari pengalaman masing-masing terkait dengan prosesnya selama berkontribusi dalam film Kartini. Dengan begitu opini dari sudut pandang masing-masing anggota rumah Kartini berbeda dalam menafsirkannya, seperti pendapat yang baik atau positif dan buruk atau negatif.

Opini menurut Effendi (2003) tidak memiliki tingkatan namun memiliki arah yaitu yang pertama opini positif, menyebabkan seseorang bereaksi secara menyenangkan terhadap orang lain atau suatu persoalan. Dalam penelitian ini Informan dari Komunitas Rumah Kartini yang berjumlah 5 telah memberikan tanggapan yang bisa dikatakan sebagai

opini positif dikarenakan setiap jawaban mereka adalah sebuah reaksi yang menyenangkan.

Selanjutnya adalah opini negatif yang menyebabkan seseorang memberikan opini yang tidak menyenangkan atau beranggapan buruk terhadap orang lain atau suatu persoalan. Berbagai bentuk opini terhadap objek diantaranya dalam penelitian bisa dikatakan tidak ada opini negatif dikarenakan tidak ada tanggapan yang bersifat buruk terhadap gaya yang disampaikan.

Opini dari penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu proses dalam diri seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi atas kinerja yang telah dilakukan oleh komunitas rumah kartini dalam menyangkut berbagai aspek dan gejala di perfilman yang ia ikuti selama proses pembuatan film. Sebagaimana tugas yang di sepakati oleh anggota terkait pembuatan film, agar menceritakan kembali sosok pahlawan wanita R.A. Kartini kepada masyarakat umum. Hal

tersebut dapat dilihat dari masing- masing opini informan terkait dengan tugas pokok yang belum sesuai dengan yang diharapkan oleh Hanung sebagai sutradara dari film tersebut.

Ketercapaian kinerja dapat dilihat dari kualitas yang diberikan oleh komunitas rumah Kartini dalam pembuatan film Kartini, Film yang baik tentunya akan mendapatkan respon yang baik juga dari penonton atau masyarakat yang menonton film tersebut, sebaliknya film yang memberikan pesan yang kurang baik akan memberikan respon yang kurang baik juga pada film tersebut.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Opini Informan

Berdasarkan pemaparan tentang temuan opini pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa opini yang dimiliki oleh seseorang ditentukan oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sebagaimana menurut R.P Abelson dalam Ruslan, R (2012: 66-67) opini dipengaruhi oleh faktor

kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), persepsi (*perception*). Akar dari opini sebenarnya tak lain adalah persepsi, yang ditentukan oleh faktor seperti: latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai- nilai yang dianut, dan berita- berita yang berkembang.

Dalam penelitian ini opini atau pendapat informan berdasarkan hasil data diperoleh, dimana pembahasan ini dilakukan secara terpisah sesuai dengan pendapat per informan. Opini dalam penelitian ini dipengaruhi oleh persepsi. Sebagaimana dijelaskan opini informan dan faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan pandangan, penilaian dan tanggapan terhadap sesuatu. Lebih lanjut dikatakan bahwa persepsi adalah suatu proses aktif dimana yang memegang peranan bukan hanya lingkungan atau objek

tetapi juga manusia itu sendiri terhadap objek tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui Opini dari masing-masing anggota komunitas Rumah Kartini terhadap film Kartini pada tahun 2017. Opini yang dibangun oleh anggota komunitas Rumah Kartini secara langsung menjadi tanggapan dari sebuah opini tersebut, terlihat dari hasil diskusi selama proses pembuatan film, hingga selesainya film tersebut.

Ada beberapa opini yang di berikan informan terhadap film kartini, informan mengungkapkan film kartini baik untuk diceritakan kembali kepada masyarakat umum, dimana dalam cerita tersebut banyak menceritakan perjuangan dan kisah-kisah sosok pahlawan wanita yaitu R.A. Kartini, film ini juga banyak memperkenalkan kebudayaan dan kesenian Jepara serta memiliki alur dan karakteristik yang jelas. Namun didalam film kartini terdapat kekurangan dalam menceritakan film tersebut, terlihat dimana film tidak

secara menyeluruh menceritakan kehidupan R.A Kartini selama 24 tahun. seperti, memperkenalkan ciri khas Jepara seni ukir ke Belanda, pendidikan wanita pada saat itu, dan kehidupan beliau setelah menikah oleh pangeran Joyoadiningrat dari Rembang.

Faktor persepsi menyangkut pada faktor pengalaman masa lalu terkait dengan apa yang pernah dilihat, dirasakan, dan dialami oleh seseorang terhadap suatu permasalahan, Faktor kepercayaan terlihat dalam perilaku individu, yang mengharapkan seseorang agar memberi manfaat positif, dalam hal tersebut individu yang dipercaya dapat memberi manfaat dan melakukan apa yang diinginkan oleh individu yang memberikan kepercayaan. Faktor selanjutnya merupak faktor sikap yakni reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek. Sikap juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkunganya. Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah

adanya objek disekitar individu memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indra individu, informasi yang yang ditangkap mengenai objek kemudian diproses di dalam otak dan memunculkan suatu reaksi. Dalam faktor-faktor tersebut jelas mempengaruhi bagaimana terbentuknya suatu opini positif maupun negatif terhadap sebuah objek.

SARAN

1. Untuk komunitas rumah Kartini

Memperbanyak diskusi tentang film serta melakukan bedah buku agar terbentuk banyak ide-ide kreatif.

2. Untuk sutradara film Kartini

Penggunaan bahasa yang terdapat di dalam film Kartini berupa logat/bahasa Jawa yang diperankan oleh seluruh tokoh di film ini juga harus bisa terkesan natural dan tidak dipaksakan, memakai jawa pesisiran (Jepara).

Meningkatkan kualitas cerita, memperkenalkan budaya dan kesenian agar bisa menjadi contoh terhadap masyarakat umum.

3. Untuk penelitian selanjutnya

Mengharapkan adanya peneliti yang meneliti film Kartini dengan metode penelitian semiotika.

DAFTAR PUSTAKA.

- Anwar, Arifin. 2010. *Opini Publik*. Depok : Gramata Publishing
- Cangara, Hafied. (2011). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong. (1992). *Hubungan Masyarakat*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moore H, Frazier. (2004). *HUMAS Membangun Citra Dengan Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nimmo, Dan. (1989). *Komunikasi Politik; khalayak dan efek*. Bandung: Rosdakarya
- Nawawi dan Martini. (2005). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Olii, Helena dan Novi Erlita. (2011). *Opini Publik*. Jakarta: Indeks.
- Ruslan, R. (2012). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi konsep dan aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Rakhmat, J. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarjo, Djoenasih. (1997). *Opini Publik*. Yogyakarta: Liberty
- Sobur, Alex (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2005). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Website:
<https://jeparakab.go.id>
<http://www.rumahkartini.com>
<https://id.bookmyshow.com/blog-hiburan/review-film-sisi-lain-raden-ajeng-kartini-di-film-kartini/>
<http://www.wartafilm.com/2017/02/Surat-Cinta-Untuk-Kartini-2016.html>
<http://www.sinopsisfilem21.com/2017/03/kartini-2017.html>
- Jurnal:
- Hardi, R. (2014). “Opini Masyarakat Dalam Program Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya Masyarakat (P4S) Pemerintah Kabupaten Kampar”. *Jom FISIP* Vol 1, No. 2, 1-12.
- Mellisa. (2013). “Pembentukan Opini Publik Tentang Citra Polisi Terkait Berita Tindak Kekerasan Polisi di Harian Samarinda Pos”. *e-Jurnal Ilmu Komunikasi Unmul* Vol. 1, No. 2, Hal 236-248.
- Acta, D. (2017). *Persepsi Mahasiswa Pada Film “Senjakala di Manado”* e-journal Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat Volume VI, No. 1.
- Mudjiono, Y. (2011). “Kajian Semiotika Dalam Film”. *e-Jurnal Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya* Vol. 1, No. 1
- Handayani, Aris. (2006). “Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan”. *e-Jurnal STAIN Purwokerto* Vol. 11 No. 2
- Imron, Ali. (2003) “Aktualisasi Film Sastra Sebagai Media Pendidikan Multikultural”. *e-Jurnal Pendidikan Bahasa UMS* Vol. 1 No. 1
- Kezia D.K (2015). “Representasi Fungsi Keluarga Dalam Film Ekskul” *e- Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya*. Vol 3 No.2
- Rehia K.I dan Frida Tetty. (2012). “Opini Publik Kaum Ibu Tentang Wanita Berkerja di Bidang Perhotelan”. *e-Jurnal Ilmu Komunikasi UMA* Vol.5 No. 2
- Arif, I.S. (2018). “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman”. *e-Jurnal Pendidikan Bahasa Universitas Negri Jakarta* Vol.6 No.2.
- Peraturan Perundang-Undangan UUD 1945:
 Pasal 1 UU No. 33 Tahun 2009 Tentang perfilman Indonesia.